

## ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Niswah Baroroh ✉

Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro Indonesia  
Jl. Hayam Wuruk No. 5 Lt 1 Semarang 50241, Indonesia

Diterima: Juli 2013. Disetujui: Agustus 2013. Dipublikasikan: September 2013

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menghasilkan 57 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

### Abstract

*The objectives of this study to analyze the effects of intellectual capital to corporate financial performance and future performance and analyze the growth average of intellectual capital to the company's future financial performance. In determining the sample, purposive sampling is employed with 57 companies. Partial Least Square (PLS) used to analyze these effects. The results show that there is a positive significant effect of intellectual capital to financial performance and future financial performance and there is a positive significant of growth average of intellectual capital to the future financial performance of the companies.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *Intellectual Capital; Financial Performance; Manufacturing Company.*

---

### Pendahuluan

Era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. Adanya pasar bebas terutama dalam pasar modal yang memudahkan untuk melakukan transaksi *cross border* surat berharga menjadikan perusahaan untuk senantiasa menampilkan performa terbaiknya di pasar internasional, karena adanya pasar global ini berarti menambah daftar panjang pesaing perusahaan untuk memperoleh investor guna pendanaan operasional perusahaan.

Untuk pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. Perusahaan hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya terjamin dari

waktu ke waktu.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang telah dicanangkan, sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup Perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada. *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan.

Meningkatnya perhatian terhadap *Intellectual Capital* dalam memberikan nilai lebih dan keunggulan bagi perusahaan, namun pengukuran yang tepat belum dapat ditetapkan. Beberapa pakar mendefinisikan *Intellectual Capital* dalam tiga kategori, yaitu human capital, structural (*organizational*) capital dan relational (*customer*) capital. Beberapa penelitian juga pernah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda.

Modal intelektual dalam penelitian ini diproksikan sesuai yang diungkapkan Pulic (1999) untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yang sesuai dengan tiga kategori tersebut, yaitu VAIC<sup>TM</sup> (*value added intellectual coefficient*). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), human capital yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) dan kinerja perusahaan diproksikan dalam ROA dan ROE sebagai bagian dari profitabilitas sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya, dan PER sebagai rasio pasar yang memperlihatkan perbandingan antara harga dengan earning per lembar saham.

## Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *Go Public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut selama tahun 2005-2008 berjumlah 130. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan menghasilkan 57 perusahaan.

Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan manufaktur yang selama ini senantiasa dikaitkan dengan permesinan dan hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia yang ada, padahal masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin juga membutuhkan *skill* dari sumber daya manusia di dalamnya, sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengubah *mindset* yang selama ini ada, keberhasilan perusahaan bukan hanya karena *tangible assets* yang mereka punyai namun juga *intangible assets* yang berada di belakangnya.

Walker (2001) dalam Iswati dan Anshori (2007) menyebutkan bahwa kinerja keuangan dievaluasi ke dalam tiga dimensi. Pertama, adalah produktivitas perusahaan, atau proses pengolahan input ke dalam output secara efisien. Kedua, adalah dimensi profitabilitas, atau tingkatan pendapatan perusahaan adalah lebih besar dari biayanya. Dimensi yang ketiga adalah premi pasar, atau tingkatan yang nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengelola kekayaannya dengan mengukur tingkat pengembalian atas penggunaan kekayaan ini, rasio profitabilitas diprosikan dalam ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak di dalam manajemen dan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor, yang biasanya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, ROE ini menjadi proksi profitabilitas dari kaca mata investor. Rasio pasar juga menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan berbasis pasar, rasio ini menjadi acuan kondisi perusahaan di tengah persaingan dunia pasar modal yang kompetitif dengan membandingkan harga pasar dari surat berharga perusahaan. PER (*Price Earning Ratio*) menjadi proksi yang cukup mewakili rasio pasar dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan penghasilan per lembar saham.

Guna mendapatkan rasio keuangan dan informasi keuangan yang baik, perusahaan perlu memanejemen asset (kekayaan) perusahaan agar dapat didayagunakan secara efektif dan efisien. Manajemen asset bukan hanya dilakukan pada asset berwujud (*tangible asset*), namun asset-aset tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* perlu dimanajemen sedemikian hingga sebagai keunggulan kompetitif Perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan kunci utama keberhasilan Perusahaan. Tanpa adanya *Intellectual Capital*, Perusahaan tidak akan bisa menjalankan usahanya walaupun dengan kekayaan yang berlimpah, karena modal manusialah yang mendayagunakan seluruh asset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Teori yang menjelaskan tentang *Intellectual Capital* adalah teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*. Meek dan Fray (1988) menyatakan bahwa konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama, sedangkan teori *legitimacy* seperti yang diungkap Deegan (2004) bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat

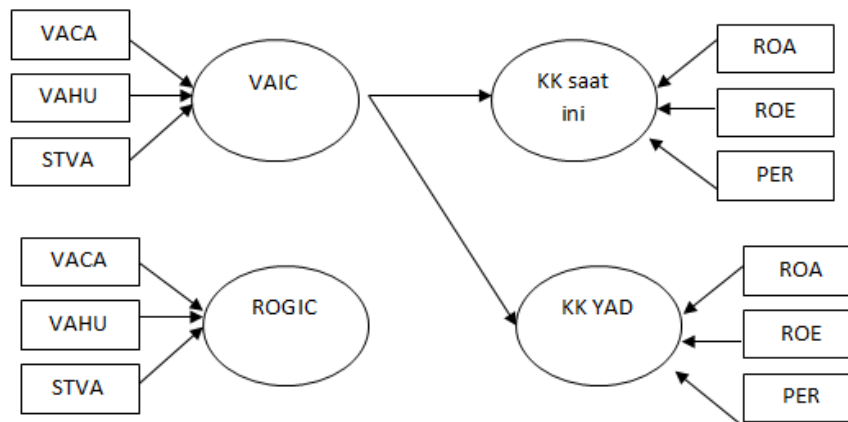
Sesuai konsep teori *stakeholder*, Pulic membagi mengklasifikasi *Intellectual Capital* dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih Pendapatan (input) perusahaan dengan seluruh biaya (output). Lebih lanjut lagi, nilai tambah *Intellectual Capital* dibagi menjadi *capital employment* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

*Human capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal.

*Relational capital* merupakan hubungan yang terjalin oleh perusahaan dengan para mitranya secara harmonis. *Relational capital* merupakan pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perusahaan melalui jalannya bisnis. *Relational capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, maka bisa dibuat skema kerangka berfikir seperti terlihat dalam gambar 1 berikut ini :



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) HA 1: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (2) HA 2: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (3) HA 3: Pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) pada tahun 2005-2008. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Jumlah sampel yang relative kecil, potensi distribusi variabel yang tidak normal dan penggunaan *indicator formative* dan *refleksive* membuat PLS lebih sesuai dibandingkan alat analisis lain (Ukum; 2008).

### Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2005-2008 dengan jumlah populasi 130, perusahaan yang dirasa layak untuk dijadikan sampel dengan berbagai kriteria yang sudah ditentukan berjumlah 57 perusahaan, dengan seleksi pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005 – 2008	139
Perusahaan yang menderita rugi dan tidak mengungkapkan variable terkait secara lengkap	(81)
Sampel tidak lengkap atau rusak	(1)
<b>Total Sampel</b>	<b>57</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah (2010)

Statistik Deskriptif atas variable independen VAIC™ dan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu VACA, VAHU dan STVA periode 2005-2008 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif VAIC<sup>TM</sup> dan komponennya periode 2005-2008

Indikator VAIC <sup>TM</sup>	Tahun	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
VACA	2005	0,29	0,16	0,06	0,81
VAHU		1,93	0,98	1,07	6,07
STVA		0,39	0,21	0,07	0,84
VAIC <sup>TM</sup>		2,61	1,18	1,23	7,11
VACA	2006	0,29	0,16	0,06	0,77
VAHU		1,84	0,79	1,06	4,48
STVA		0,38	0,20	0,06	0,78
VAIC <sup>TM</sup>		2,52	0,99	1,29	5,56
VACA	2007	0,31	0,17	0,07	0,81
VAHU		2,02	0,92	1,06	4,88
STVA		0,42	0,20	0,06	0,8
VAIC <sup>TM</sup>		2,76	1,10	1,35	5,87
VACA	2008	0,33	0,21	0,02	1,14
VAHU		2,37	1,26	1,03	5,43
STVA		0,47	0,23	0,02	0,82
VAIC <sup>TM</sup>		3,17	1,48	1,3	6,52

Sumber : Data sekunder yang diolah (2010)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) VAIC<sup>TM</sup> perusahaan manufaktur *go public* Indonesia meningkat pada tahun 2006, dari tahun 2005 sebesar 2,61 turun menjadi 2,52 yang kemudian naik kembali pada tahun 2007 menjadi 2,76 dan akhirnya kembali naik pada tahun 2008 menjadi 3,17. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai *mean* VAIC<sup>TM</sup> dari tahun ke tahun yang cenderung naik.

Nilai terendah VAIC<sup>TM</sup> dari empat tahun pengamatan, dialami oleh Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2005 dengan nilai 1,23. Nilai minimal dari VAIC<sup>TM</sup> juga mengalami fluktuasi yang cenderung naik, dari tahun 2005 bernilai 1,23 menjadi 1,29 dan kembali naik menjadi 1,35 pada tahun berikutnya sebelum mengalami penurunan pada tahun 2008 dengan nilai minimal sejumlah 1,3. Adanya nilai minimal yang cenderung naik ini, berarti nilai VAIC<sup>TM</sup> Perusahaan sampel cenderung naik dari tahun ke tahun, posisi nilai minimal perusahaan yang selalu berubah tiap tahunnya juga menunjukkan adanya fluktuasi nilai VAIC<sup>TM</sup> dari masing-masing perusahaan.

Adapun nilai maksimal dari VAIC<sup>TM</sup> juga sangat variatif, nilai tertinggi VAIC<sup>TM</sup> dari empat tahun pengamatan dialami oleh Jaya Pari Steel pada tahun 2005 dengan nilai 7,11. Adapun pergerakan nilai maksimal ini adalah dari tahun 2005 yang bernilai 7,11, turun menjadi 5,56 pada tahun 2006 dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 dengan nilai 5,87 dan pada tahun 2008 posisi nilai maksimal diperoleh oleh Sepatu Bata Tbk (BATA) dengan nilai 6,52. Adapun statistik deskriptif dari kinerja keuangan Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2005-2008

Indikator VAIC <sup>TM</sup>	Tahun	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
PER	2005	28,14	63,74	2,76	425,17
ROE		14,24	12,38	0,54	66,27
ROA		7,71	6,69	0,2	37,49
PER	2006	23,79	30,29	3,18	205,45
ROE		14,02	13,49	0,62	72,69
ROA		7,75	7,42	0,27	37,22

Indikator VAIC <sup>TM</sup>	Tahun	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
PER	2007	30,02	93,15	2,06	714,3
ROE		15,69	12,49	1,53	72,88
ROA		8,78	7,32	0,46	36,79
PER	2008	19,87	56,53	1,57	417,16
ROE		18,80	15,89	1,05	77,64
ROA		10,61	9,30	0,28	39,2

Sumber : Data Sekunder diolah 2010

Nilai rata-rata PER mengalami fluktuasi nilai yang tidak menentu, sedangkan nilai rata-rata ROE cenderung berfluktuasi naik, hal ini senada dengan nilai rata-rata ROA yang selalu naik dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang diproksikan dalam *Return on Assets (ROA)* cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Adapun statistik deskriptif dari *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif ROGIC dan Komponennya Periode 2005-2008

Indikator VAIC <sup>TM</sup>	Tahun	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
VACA	2006-2005	0,01	0,06	-0,14	0,28
VAHU		-0,09	0,65	-2,33	2,04
STVA		-0,01	0,16	-0,36	0,45
ROGIC	2007-2006	-0,09	0,82	-2,46	2,33
VACA		0,02	0,13	-0,3	0,65
VAHU		0,18	0,55	-1,33	1,83
STVA	2008-2007	0,04	0,14	-0,4	0,48
ROGIC		0,23	0,67	-1,67	2,24
VACA		0,02	0,10	-0,31	0,6
VAHU	2008-2007	0,35	0,88	-1,25	3,42
STVA		0,05	0,15	-0,31	0,57
ROGIC		0,42	1,02	-1,37	3,91

Sumber : Data Sekunder diolah 2010

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata ROGIC yang terus naik, dari tahun 2006-2005 dengan angka -0,09, tahun 2007-2006 naik menjadi 0,23 dan kembali naik pada tahun 2008-2007 menjadi 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa *value added* yang diberikan modal intelektual semakin meningkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun dan SDM semakin berkontribusi dan pemberian *value added* bagi perusahaan.

Tabel 5 di bawah ini merupakan ringkasan dari hasil PLS untuk menjawab H1. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai t-statistics seluruh path VAIC<sup>TM</sup> dan kinerja keuangan di atas 1,645 yang berarti signifikan pada  $p < 0,05$  dan mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2005, 2006, 2007 dan 2008, oleh karena itu, H1 diterima untuk periode penelitian ini,

**Tabel 5.** Ringkasan Hasil PLS untuk H1

	2005		2006		2007		2008	
	Weights	T-statistics	Weights	T-statistics	Weights	T-statistics	Weights	T-statistics
STVA	0,719	11,474***	-	-	0,781	10,612***	0,739	5,234***
VACA	0,714	11,194***	-	-	0,721	9,536***	0,742	8,510***
ROE	1,000	0	-	-	1,000	0	1,000	0
VAIC - KK	0,765	22,556***	0,839	23,608***	0,844	40,969***	0,879	26,874***
R-square	0,586		0,704		0,712		0,772	

**Keterangan :** \* signifikan pada  $p < 0,10$ ; \*\* $p < 0,05$ ; \*\*\* $p < 0,01$  (*1-tailed*)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Secara umum, hasil pengujian H1 ini relative sama dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan, adapun persamaannya adalah : (1) tidak seluruh komponen VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini hanya STVA dan VACA, dan (2) tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC<sup>TM</sup>, dalam penelitian ini hanya ROE yang berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC<sup>TM</sup>.

Hasil pengujian untuk empat tahun pengamatan, yaitu 2005, 2006, 2007 dan 2008 menunjukkan bahwa STVA dan VACA merupakan indikator yang signifikan dalam membentuk IC. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan dan mendayagunakan modal struktural dan modal fisik yang ada guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk menghasilkan input (*return*) yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur Indonesia memiliki kemampuan intelektual dalam memenuhi proses operasional perusahaan dalam rutinitasnya dan strukturnya mampu mendukung karyawan yang akan menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan mitra perusahaan melalui modal fisik (*employed*) yang ada.

Indikator kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE yang secara statistik dapat mewakili konstruk kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. ROE yang merupakan ukuran profitabilitas dari segi investor dan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, seperti yang dipaparkan Munawir (2007) bahwa ROE ini seringkali menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi. ROE yang juga merupakan salah satu faktor penentu dasar dalam penentuan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan merupakan indikator yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang berkorelasi dengan *Intellectual Capital* yang ada. Hal ini berarti Perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh investor selaku *stakeholders* perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan *revenue* perusahaan.

Mengacu pada *stakeholders theory*, dalam konteks ini karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri sebagai *stakeholder* perusahaan, sehingga mereka akan berusaha memaksimalkan *Intellectual ability*-nya untuk menciptakan *value added* bagi perusahaannya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan manufaktur di Indonesia. Artinya, IC digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang. Hasil output PLS untuk menguji H2 dalam 3 model, dapat dicermati pada tabel 6.

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil PLS untuk H2

	2005-2006		2006-2007		2007-2008	
	<i>Weights</i>	<i>T-statist</i>	<i>Weights</i>	<i>T-statist</i>	<i>Weights</i>	<i>T-statist</i>
STVA	0,582	5,622***	0,837	9,342***	0,739	6,066***
VACA	0,828	14,628***	0,649	10,752***	0,764	5,165***
ROE	1,000	0	-	-	1,000	0
ROA	-	-	1,000	0	-	-
VAIC	-	-	-	-	-	-
KK YAD	0,618	6,446***	0,703	7,195***	0,731	11,584***
R-square	0,382		0,495		0,535	

**Keterangan :** \*signifikan pada  $p < 0,10$ ; \*\* $p < 0,05$ ; \*\*\* $p < 0,01$  (1-tailed)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa STVA dan VACA sebagai indikator dari VAIC<sup>TM</sup> mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan yang diwakili oleh ROE dan ROA. Hal ini berarti dengan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai dan prosedur kerja yang baik, perusahaan manufaktur Indonesia mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual modal fisik (*employed*) yang ada yang mampu meningkatkan *value added* perusahaan sehingga mampu mengantarkan perusahaan kepada kinerja keuangan masa depan yang lebih baik melalui pengelolaan aktiva secara efisien dan pemanfaatan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Temuan ini konsisten dan mendukung temuan Tan et al (2007) dan Chen et al (2005), namun pada hasil temuan Tan et al (2007) dan Chen et al (2005) ketiga komponen VAIC<sup>TM</sup> ini secara statistik signifikan untuk menjelaskan VAIC<sup>TM</sup> dan signifikan berpengaruh pada kinerja keuangan masa depan, berbeda dengan hasil temuan penelitian ini, bahwa hanya STVA dan VACA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan VAIC<sup>TM</sup> yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang yang diprosikan dalam ROA dan ROE. Untuk itu H2 diterima, bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Sama halnya dengan H1, H2 penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa : (1) tidak seluruh komponen VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan (2) bahwa tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC<sup>TM</sup>. Rasionalisasi atas temuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Secara umum, dalam empat tahun pengamatan, nilai *value added* yang memenuhi kriteria secara statistik adalah VACA dan STVA, yang berarti perusahaan manufaktur telah mampu memberdayakan keahlian, pengetahuan, jaringan dan intelektualitas karyawannya untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan yang akhirnya mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada tahun yang sama dan pada masa yang akan datang, yang diprosikan dalam ROA dan ROE.

Dari sudut pandang *stakeholders* perusahaan, hal ini sangat menguntungkan, terutama bagi *shareholders*, karena kondisi ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham, hal ini juga ditunjukkan dengan data statistik bahwa kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh VAIC<sup>TM</sup> adalah ROE yang merupakan salah satu indikator profitabilitas bagi investor, hal ini berarti membuktikan bahwa perusahaan mampu mendayakan modal yang telah diinvestasikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dari sudut pandang karyawan, berarti karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri sebagai bagian dari *stakeholder* perusahaan, karyawan merasa menjadi bagian dari perusahaan sehingga memaksimalkan *intellectual ability*nya yang mampu meningkatkan



*value added* perusahaan yang berimbang pada penciptaan kinerja keuangan yang baik dan optimal saat ini dan pada masa yang akan datang.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa rata-rata pertumbuhan IC berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Ringkasan hasil penelitian dari pengujian H3 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Ringkasan Hasil PLS untuk H3

	2005-2006 => 2007		2007-2006 => 2008		Full Model	
	Weights	T-statistics	Weights	T-statistics	Weights	T-statistics
STVA	-	-	0,768	3,047***		
VACA	-	-	0,847	7,989***	1,000	
VAHU	1,000	0	-	-		
ROA	1,000	0	-	-		
ROE	-	-	1,000	0	1,000	
ROGIC-KK	0,105	0,600	0,393	2,813***	0,182	1,557*
R-square	0,009		0,154		0,033	

**Keterangan :** \*signifikan pada  $p < 0,10$ ; \*\* $p < 0,05$ ; \*\*\* $p < 0,01$  (1-tailed)

Sumber : Data sekunder yang diolah pada lampiran 8 halaman 208-224

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pertumbuhan STVA, VACA dan VAHU sebagai indikator *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Tan *et al* (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROGIC terhadap kinerja keuangan masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk industri manufaktur Indonesia belum mengelola dan mengembangkan *Intellectual Capital*nya untuk memenangkan kompetisi. IC belum menjadi tema menarik untuk dikembangkan agar menciptakan nilai perusahaan, karena Perusahaan masih terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan return keuangan.

## Penutup

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital* ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia, *Intellectual Capital* ( $VAIC^{TM}$ ) berpengaruh positif pada kinerja keuangan di masa yang akan datang perusahaan manufaktur Indonesia dan *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan rasio pasar yang lain, misalnya EPS (seperti yang digunakan Tan *et al*) atau *market value ratio* (MB) yang digunakan oleh Chen *et al* (2005) atau rasio pasar lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan tambahan instrumen penelitian yang berupa kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh IC karyawan yang sebenarnya. Untuk selanjutnya, ada baiknya untuk membedakan IC pada masing-masing jenis perusahaan, mengingat adanya kultur perusahaan yang berbeda memungkinkan adanya perbedaan pengaruh atas IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. karena ada kemungkinan bahwa pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan tidak dalam satu tahun, tetapi 2-3 tahun berikutnya, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji IC terhadap kinerja perusahaan dengan *lag* 2-3 tahun.

## Daftar Pustaka

- Benny, Kuryanto dan M.Syafrudin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak
- Bontis, N. 1998. "Intellectual Capital : an explanatory study that develops measures and models". *Management Decision*. Vol.36 No.2. pp 63-76.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performances in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1 No.1 pp. 85-100.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Carla, Olievera Teresa and Stuart Holland. 2007. "Beyond human and intellectual capital: Profiling the value of knowledge, skills and experience". *Jurnal Internasional*.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation og the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.2 pp. 159-176.
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Deloitte. 2003. *Intellectual Capital , Eficiency on National and Company Level*. E-book. [www.deloitte.com](http://www.deloitte.com)
- Firrer, S., and Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.3 pp 348-360.
- Harto, Puji. 2005. "Kebijakan Diversikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja : Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*
- Herman A. van den Berg. 2002. *Models of Intellectual Capital Valuation: A Comparative Evaluation*. e-book
- Hong, Pew Tan et al. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Company". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.8 No. 1 2007 pp 76-95.
- International Federation of Accountants. 1998. "The Measurement and Management of Intellectual Capital". Available online at :[www.ifac.org](http://www.ifac.org). (Accesed November 2006).
- Kaaro, Hermeindito dan Hartono Jogiyanto. 2002. "Perilaku Keputusan Investasi Berbasis Peluang Investasi dan Ketersediaan Keuangan Internal". *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*
- Kamath, G.B. 2007. "The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No.3 pp-96-123.
- Kohli, Chiranjeev and Lance Leuthesser. "Brand equity: capitalizing on intellectual capital. *Jurnal Internasional*.
- Kuryanto, Benny dan Muhammad Syaifudin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*.
- Manurung, A.H. 2004. *Strategi memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Gramedia. Jakarta
- Martina Dwi Puji Astri Ongkorahardjo dkk. 2005. "Analisis Pengaruh Human Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)". *Jurnal Nasional FE Universitas Widya Mandala*. [dynarachmawati2001@yahoo.com](mailto:dynarachmawati2001@yahoo.com)
- Mavridis, D.G. 2004. "The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.5 No.3 pp 92-115.
- Nasution, Marihot dan Setiawan Doddy. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Nazwirman, 2008. "Penilaian Harga Saham dengan Price Earning ratio (PER): Study Kasus pada Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol.12 No.2, Desember 2008 : 98-106.
- Nik Muhammad, Nik Muheran and Md Khairu Amin Ismail. 2007. "Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance:Study on Malaysian Financial Sectors. *Jurnal Internasional*. [www.ccsenet.org/journal.html](http://www.ccsenet.org/journal.html).
- Nuraini, Nany. 2000. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-saham di Bursa Efek Jakarta". *Thesis*. Program Pasca Sarjana UGM – Tidak Dipublikasikan.
- Partiwi, Dwi Astuti dan Sabeni Arifin. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification : Sebuah Perspektif Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Available online at : [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net) (accessed December 2008).
- Pulic, A. 1999. "Basic Information on VAIC™". Available online at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net). (accessed November

2008)

- Rachmawati, Andri dan Hanung triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. YAPENSI. Jakarta
- Sihotang, Ihut P. "Analisis hubungan modal intelektual dengan kinerja bisnis pada sector industri jasa dan non jasa di Jakarta". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=74928&lokasi=lokal>
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. E-book.USU digital library.
- Sugeng, Imam. 2000. "Mengukur dan Mengelola Intellectual Capital". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15 No.2, 247-256.
- Suwarjono, T, dan Kadir. 2003."Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 No.2, 247-256.
- Tan, H.P., et al. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. Pp. 76-95
- Totanan, C. 2004. "Peranan Intellectual Capital dalam Penciptaan Nilai untuk Keunggulan Bersaing". *Usahawan*. N0.10, tahun XXXIII, Januari : 27-31.
- Ulum, Ihyaul dkk. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*.
- Veronica, Sylvia dan Utama Siddharta. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Widjanarko, Indra. 2006. "Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden Dan Austria (Studi Kasus Systematic,Sentensia Q Dan Oenb)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia – Tidak Dipublikasikan.
- Yusuf dan Peni Sawitri. 2009. "Modal Intelektual Dan Marketperformance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". [peni@staff.gunadarma.ac.id](mailto:peni@staff.gunadarma.ac.id)
- [www.wikipediaindonesia.com](http://www.wikipediaindonesia.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)